

## Dampak Kinerja Keuangan terhadap Keberlanjutan Keuangan Perusahaan Multifinance di Indonesia

Mia Ajeng Aliffiana<sup>1\*</sup>, Rista Amanda Putri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus, Indonesia

\*email: mia.ajeng@umk.ac.id

---

### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial performance proxied by ROA (Return on Assets), BOPO (Operating Costs and Operating Income), and ROE (Return on Equity) on the financial sustainability of multi finance companies in Indonesia proxied by SGR (Sustainable Growth Rate). A quantitative method was used in this study with a descriptive approach. Statistical analysis was performed using IBM SPSS 25 software by fulfilling the classical assumption test and multiple linear regression analysis. This study was conducted using a saturated sample technique, where the entire population was sampled, namely 6 multi-finance companies for 5 periods, namely from 2018-2022. The results of this study show that ROA and ROE have a significant effect on SGR. However, BOPO has no significant effect on SGR. However, ROE has a significant effect on SGR. And simultaneously the variables ROA, BOPO and ROE have a significant influence on SGR

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
*Kinerja  
Keuangan;  
Keberlanjutan  
Keuangan;  
Multi-Finance*

Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA (Return on Assets), BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), dan ROE (Return on Equity) terhadap keberlanjutan keuangan perusahaan Multifinance di Indonesia yang diproksikan dengan SGR (Sustainable Growth Rate). Metode kuantitatif digunakan pada penelitian ini dengan pendekatan deskriptif. Analisis statistik dilakukan menggunakan software IBM SPSS 25 melalui pemenuhan uji asumsi klasik yang dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda. Studi ini dilakukan dengan teknik sampel jenuh, dimana seluruh populasi dalam penelitian dijadikan sampel, yakni sebanyak 6 perusahaan multifinance selama 5 periode, yakni dari tahun 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap SGR. Namun, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap SGR. Namun, ROE berpengaruh signifikan terhadap SGR. Dan secara bersamaan variabel ROA, BOPO dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap SGR.

## PENDAHULUAN

Sistem lembaga keuangan terbagi 2 yaitu lembaga keuangan bukan bank dan lembaga keuangan bank. Lembaga keuangan bank memberikan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Lembaga keuangan bukan bank menghimpun dana melalui surat berharga dan membiayai investasi perusahaan. Keduanya berperan dalam sektor keuangan dengan cara yang berbeda. Dalam kategori lembaga keuangan bukan bank, terdapat beberapa jenis usaha, antara lain pegadaian, asuransi, reksa dana, lembaga pembiayaan, dan dana pensiun, (Idham, 2016).

Paket Deregulasi pada 27 Oktober 1988 (Pakto 88) yang dilanjut dengan Pakdes 88 pada 20 Desember 1988, mengakibatkan adanya perkembangan pesat bagi munculnya lembaga pembiayaan. Dalam praktiknya, kegiatan usaha yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan berfokus terhadap berbagai pembiayaan beserta fungsinya, seperti penyediaan dana serta modal tanpa perlu mengumpulkan dana langsung yang berasal dari masyarakat (Idham, 2016).

Sustainability atau keberlanjutan adalah kemampuan suatu organisasi untuk bertahan dalam kurun waktu lama, yang mencakup keberlanjutan keuangan yaitu kemampuan perusahaan agar mengembangkan sekaligus mempertahankan sumber daya tanpa memerlukan bantuan keuangan eksternal. Financial sustainability melibatkan pengendalian dan pemantauan parameter keuangan jangka panjang oleh manajer keuangan. Financial sustainability terdiri dari biaya dan pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan organisasi. Jika pendapatan melebihi biaya, maka financial sustainability dianggap baik, ditandai dengan nilai lebih dari 100% (Nurvita, 2022). Salah satu komponen dari financial sustainability adalah sustainable growth rate.

Higgins (1977) dan Platt et al. (1995) menyatakan bahwa sustainable growth rate (SGR) sebagai level pertumbuhan paling tinggi yang dapat dipertahankan oleh perusahaan dengan tidak mengubah struktur modal. SGR bertujuan untuk meningkatkan penjualan sekaligus pendapatan dengan tidak meningkatkan leverage keuangan. Perusahaan dengan SGR tinggi dapat memaksimalkan penjualan secara efektif, berfokus pada produk margin tinggi, dan mengelola piutang dagang, utang dagang, dan inventaris. Namun, Nilai SGR yang tinggi sulit dipertahankan karena perubahan kondisi ekonomi, kebutuhan untuk penelitian dan pengembangan serta, persaingan pasar (Nurvita & Dayanti, 2021).

Keuangan memiliki potensi mendasar yang dapat mempengaruhi keberlanjutan keuangan perusahaan (Sutikno, 2022). Variabel kinerja keuangan tersebut diantaranya adalah ROA, BOPO dan ROE (Notoadmojo & Rahmawaty, 2017). Kasmir (2012), menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau BOPO adalah rasio kinerja keuangan yang menilai efisiensi bank dalam mengendalikan biaya operasional dan memperoleh pendapatan operasional dan digunakan sebagai indikator

efisiensi usaha bank. Return on Equity atau ROE adalah rasio keuangan yang menilai rentabilitas usaha dan kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan bersih dari modal yang digunakan. Return on Asset (ROA) adalah metode untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam menciptakan keuntungan (Muhamad, 2015).

Gap studi terdahulu tampak dari Sutikno (2022) menyatakan bahwa RoA memiliki dampak yang signifikan terhadap financial sustainability. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Sholikah & Miranti (2020), Saputri (2019), dan Notoadmojo & Rahmawaty (2017). Namun disisi lain, studi yang dilakukan oleh Pham et al. (2021) dan Puspitasari (2019) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap financial sustainability. Disisi lain, studi Notoadmojo & Rahmawaty (2017) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan, sedangkan BOPO berpengaruh signifikan, terhadap financial sustainability.

Berdasarkan fenomena dan inkosistensi studi sebelumnya tersebut, maka studi ini akan menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, BOPO dan ROE terhadap keberlanjutan keuangan pada perusahaan Multifinance di Indonesia.

## **METODE**

Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik. Jenis pendekatan deskriptif statistik digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian dalam bentuk teks. Metode pengambilan sampel adalah teknik sampling jenuh, dimana seluruh populasi dalam penelitian dijadikan sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini adalah 6 perusahaan multifinance pada rentang waktu 5 tahun (2018-2022) sehingga total sampel berjumlah 30 sampel.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan multifinance di Indonesia, yang telah dipublikasikan dan diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2018 hingga 2022. Data tersebut diakses melalui website resmi masing-masing lembaga pembiayaan.

Variabel dalam studi ini ada 2 yakni variabel dependen yaitu keberlanjutan keuangan diproksikan dengan Sustainable Growth Rate (SGR), dan variabel independen yakni Return on Assets (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Return on Equity (ROE).

Studi ini memiliki 4 hipotesis, yakni Hipotesis pertama menyatakan diduga ROA berpengaruh terhadap SGR, hipotesis kedua menyatakan bahwa diduga BOPO berpengaruh terhadap SGR, hipotesis ketiga menyatakan bahwa diduga ROE berpengaruh terhadap SGR, dan hopetsis keempat menyatakan bahwa ROA, BOPO dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap SGR.

Analisis statistik menggunakan IBM SPSS 22 berdasarkan Sutikno (2022) melalui pemenuhan uji asumsi klasik yang dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda, dan analisis diskriminan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dilakukan pada perusahaan multifinance di Indonesia dengan periode laporan keuangan 2018-2022. Analisis deskriptif statistik dari studi ini tampak pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std
ROA	30	-.02	.09	1.22	.0406	.0250
BOPO	30	.43	1.15	23.59	.7862	.1357
ROE	30	-.14	.26	3.79	.1263	.0880
SGR	30	-.16	.23	2.15	.0717	.0792
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel perusahaan multifinance yang digunakan dalam studi ini adalah sebanyak 6 perusahaan dengan jangka waktu observasi selama 5 tahun (2018-2022) maka N = 30. Diketahui pula rata rata nilai SGR yaitu 0.0717 dengan standar deviasi (Std) 0.07927. Pada variabel bebas, nilai rerata data ROA diketahui 0.406 dan standar deviasi 0.025, rerata ROE 0.1263 dengan standar deviasi 0.088, dan rerata BOPO 0.7862 dengan standar deviasi 0.135.

Uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) dari 30 sampel lembaga keuangan pada 2018-2022 ditunjukkan tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02847899
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.089
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan pengujian menggunakan SPSS dengan uji Kolmogorov-Smirnov Test di perusahaan multifinance pada tahun 2018-2022, didapatkan nilai Sig. sebesar 0.200. Nilai tersebut menunjukkan data yang digunakan berdistribusi normal dan memenuhi kriteria penilaian uji dimana nilai (Sig.) hasil perhitungan  $> 0,05$  berarti residual data yang digunakan berdistribusi normal.

Hasil dari Multikolinearitas data dari studi ini, ditunjukkan pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Multikolinearitas Data

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	ROA	.390
	BOPO	.523
	ROE	.584

Sumber: Data diolah, 2023

Pada Tabel 3 terlihat Nilai VIF dari variabel independen bernilai  $< 10$  pada variabel independen, berarti data terbebas dari gejala multikolinieritas. Diketahui juga nilai tolerance pada tabel  $> 0,10$  yang menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas.

Hasil dari uji heterokedastisitas data pada studi ini ditunjukkan pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
1	(Constant)	-.226
	ROA	-.792
	BOPO	1.043
	ROE	1.069

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji heteroskedastisitas memiliki kriteria uji jika besar nilai signifikansi di atas 0,05 maka regresi yang digunakan tidak terkena gejala heteroskedastisitas. Diketahui hasil uji pada Tabel 4 menunjukkan nilai sig.  $> 0.05$  pada ketiga variabel independen (ROA, BOPO, dan ROE). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data yang digunakan.

Hasil autokorelasi pada data perusahaan multifinance di studi ini ditunjukkan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Data

Model	Std. Error of the	
	Estimate	Durbin-Watson
1	.03008	1.869

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji pada data menunjukkan nilai durbin-watson yang didapat sebesar 1.869. Sehingga diketahui bahwa permasalahan autokolerasi tidak muncul pada rangkaian data tersebut karena ketentuan uji terpenuhi seperti berikut:  $du < d < 4 - du$   $1.6498 < 1.869 < 2.3502$ .

Setelah data memenuhi pengujian asumsi klasik maka selanjutnya dilakukan analisis regresi linear.

Tabel 6. Hasil Uji- t

Model	Unstandardized		t	Sig.
	Coefficients			
	B	Std. Error		
(Constant)	.076	.055	1.389	.177
ROA	-1.367	.357	-3.834	.001
BOPO	-.093	.057	-1.640	.113
ROE	.987	.083	11.889	.000

Sumber: Data diolah, 2023

Dari data Tabel 6, dapat diamati sejauh mana pengaruh antar variabel yaitu variable independen dan dependen yang dapat diketahui melalui nilai beta unstandarisasi. Persamaan regresi linier berganda dari studi ini adalah sebagai berikut:

$$SGR = 0.076 - 1.1367 X_1 - 0.093 X_2 + 0.987 X_3$$

Berdasar Table 6 dapat disimpulkan juga bahwa nilai t-hitung dari koefisien ROA sebesar  $-3.834 <$  dari t tabel yaitu 2,048, nilai sig.  $0.001 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap SGR. Nilai t-hitung dari koefisien BOPO sebesar  $-1.640 <$  dari t tabel yaitu 2,048, nilai sig.  $0.113 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap SGR. Nilai t-hitung dari koefisien ROE sebesar  $11.889 >$  dari t tabel yaitu 2,048, nilai sig.  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap SGR.

Pengujian simultan dari studi ini menghasilkan seperti yang tampak di Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.159	3	.053	58.481	.000 <sup>b</sup>
Residual	.024	26	.001		
Total	.182	29			

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 7 didapat nilai SGR (p-value) sebesar 0,000. Karena nilai SGR (p-value) lebih kecil dari 0,05 artinya model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa ROA, BOPO, dan ROE secara simultan (bersamaan) berpengaruh terhadap SGR dari perusahaan lembaga pembiayaan.

Berdasarkan hasil Tabel 7 diketahui jika ROA berpengaruh signifikan terhadap SGR yang merupakan salah satu faktor keberlanjutan keuangan dari suatu lembaga pembiayaan, yang menunjukkan rasio dari pengukuran atas kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitasnya. Hasil ini tidak sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Hery (2014) dalam Wijaya (2019), bahwapeningkatan ROA berbanding lurus dengan tingginya laba bersih yang dihasilkan per rupiah untuk diinvestasikan dalam jumlah total aset yang meningkat. Sebaliknya, jika ROA rendah maka laba bersih dana investasi dalam jumlah aset juga akan rendah.

Hasil studi juga menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap SGR. Hasil ini sejalan dengan studi Notoadmojo & Rahmawaty (2017) dimana tidak terdapat pengaruh signifikan antara BOPO ke SGR. BOPO bertujuan untuk mengetahui kemampuan efisiensi perusahaan dalam mengelola beban operasional melalui perbandingan rasio dari beban operasional terhadap total pendapatan. Namun, BOPO bersifat fluktuatif dan dapat mengalami kenaikan atau penurunan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Hasil studi menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap SGR. Hasil ini sesuai dengan hasil studi El Madbouly (2022) dan (Nugroho, 2020), yang menyatakan ROE berpengaruh signifikan terhadap SGR. ROE merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal bersih. Sehingga, jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan modal yang ada diharapkan dapat membantu kestabilan keuangan perusahaan tersebut.

Suatu perusahaan keuangan termasuk perusahaan multifinance tampak memiliki keberlanjutan keuangan dari adanya pengendalian dan pemantauan parameter keuangan jangka panjang, antara lain dari nilai ROA, BOPO dan ROE. Keberlanjutan keuangan

mencakup kebutuhan akan biaya serta pendapatan yang diperoleh oleh suatu perusahaan termasuk perusahaan multifinance. Jika pendapatan melebihi biaya maka keberlanjutan keuangan dianggap baik.

SGR sebagai salah satu komponen dari keberlanjutan keuangan membantu pengambilan keputusan keuangan di masa depan. Fungsinya sebagai panduan untuk strategi dan kebijakan keuangan, menjadikannya alat pengendalian yang efektif. Untuk mencapai tujuan, pengelola perlu memahami fungsi keuangan dalam operasional perusahaan (Dasuki, 2022).

## KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap SGR. Namun, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap SGR. Dan secara simultan ROA, BOPO dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap SGR yang merupakan salah satu komponen keberlanjutan keuangan dari perusahaan multifinance di Indonesia pada tahun 2018-2022.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus atas pendanaan yang diberikan untuk publikasi ilmiah di Universitas Muhammadiyah Magelang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dasuki, R. E. (2022). PENDEKATAN SUSTAINABLE GROWTH RATE DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN KOPERASI. *Jurnal Co Management*, 5(1), 744-749.
- El Madbouly, D. (2022). Factors affecting the Sustainable Growth Rate and its impact on Firm Value: Empirical Evidence from the Egyptian Stock Exchange. 11(1), 1-40.. <https://doi.org/10.21608/naus.2022.229413>.
- Idham, I. (2016). ANALISIS HUKUM TENTANG LEMBAGA PEMBIAYAAN. *Justicia Sains: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(2), 41-60.
- Notoadmojo, I., & Rahmawaty, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financial Sustainability Ratio Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 20.
- Nugroho, V. C. (2020). Sustainable Growth Rate Model in Indonesia Manufacturing Firms. *The Winners*, 21(2), 93–100. <https://doi.org/10.21512/tw.v21i2.6614>
- Nurvita, T. (2022). Pengaruh Financial Sustainability, Kebijakan Dividen, Keputusan Perusahaan Manufaktur, yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 25(3), 283– 297.
- Nurvita, T., & Dayanti, E. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Financial Sustainability Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(2), 181– 192. <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/244>

- Pham, D. C., Do, T. N. A., Doan, T. N., Nguyen, T. X. H., & Pham, T. K. Y. (2021). The impact of sustainability practices on financial performance: empirical evidence from Sweden. *Cogent Business and Management*, 8(1).
- Puspitasari, D. (2019). Perbandingan Pengaruh 9 Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan. *Journal of Business Economics*, 5(1), 24–37.
- Saputri, K. O. (2019). Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Berkelanjutan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 24– 32.
- Sholikah, A. M., & Miranti, T. (2020). Factors influence financial sustainability 31 banking in Indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(12), 41–50.
- Susanto, B. (2016). Total Quality Management, Performance Measurement System, Rewards And Organizational Commitment To Performance Of Employees. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 14(1), 76-83.
- Yuliani, N. L., Susanto, B., & Farida, F. (2016). Analisis determinasi keandalan dan timeliness pelaporan keuangan. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 4(2), 145-160.